

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBENTUK CD INTERAKTIF MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Hariyati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Yattie.riyadi12@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini berawal dari berdasarkan hasil refleksi diri terhadap proses pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas IV SDN Wonorejo IV/315 ada permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang minatnya siswa pada materi yang disampaikan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan media *audio visual* CD interaktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I yaitu 66,78 % dan pada siklus II 85%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I yaitu 68,22% dan pada siklus II 87,5%. Hasil belajar siswa aspek kognitif mengalami peningkatan, pada temuan awal 31,22%, siklus I 71,87% dan pada siklus II yaitu 87,50%

Kata Kunci : Pembelajaran IPS, Media Audio Visual CD Interaktif, Hasil Belajar Siswa.

Abstract: This study originated from based on the results of self-reflection on the learning process that takes place in social studies class IV SDN IV/315 Wonorejo there are problems of student learning outcomes is low due to lack of interest in the material presented on the student teacher. The purpose of this study was to describe the activities of teachers, student activities and student learning outcomes for social studies learning by using audio-visual media interactive CD. The method used in this study is action research. Collecting data in this study using observation and tests. Teacher activity has increased, in cycle 1 was 66.78% and 85% in the second cycle. Activities of students has increased, in cycle 1 was 68.22% and 87.5% in the second cycle. Cognitive aspects of student learning outcomes have increased, the initial findings of 31.22%,

Keywords: Learning IPS, Audio Visual Interactive CD Media, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

peneliti sebagai guru kelas IV SDN Wonorejo IV/315 Surabaya, berdasarkan hasil refleksi diri terhadap proses pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas IV SDN Wonorejo IV/315 ada permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang minatnya siswa pada materi yang disampaikan guru. Peneliti sebagai guru secara tidak sengaja bertindak sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas, sedangkan siswa hanya menjadi pendengar yang pasif. Hal ini disebabkan karena guru secara dominan menggunakan metode ceramah yang berdampak pada suasana belajar yang monoton. Akibatnya, siswa merasa bosan dan motivasi atau keinginan belajar siswa menjadi kurang, sehingga mengakibatkan hasil belajar mereka menurun Alasan utama guru kelas IV tidak menggunakan media sebelumnya karena guru tidak memiliki banyak waktu untuk membuat media pembelajaran, selain itu guru belum dapat fasilitas yang memadai dari sekolah, sehingga guru hanya

berpedoman pada buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Berdasarkan hal tersebut peneliti sebagai guru mencari solusi yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa SDN Wonorejo IV/315 Surabaya. Pada bulan Januari 2013 SDN Wonorejo mendapatkan bantuan perangkat LCD dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Sehingga muncul ide peneliti sebagai guru untuk melakukan penelitian pada saat pembelajaran menggunakan media Audio Visual melalui CD Interaktif.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif, dikatakan kolaboratif karena peneliti tidak dapat melakukan penelitian sendiri dan dibantu atau berkolaborasi dengan observer. Menurut Trianto (2011:13) penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa inggris Classroom Action

Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Model penelitian ini terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas IV SDN Wonorejo IV/315 Surabaya Tahun Ajaran 2012/2013. Adapun jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan penelitian sedangkan M. Ngilim Purwanto (2002:149) merumuskan pengertian observasi sebagai berikut : “Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung “. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan media CD Interaktif. Peneliti membuat instrumen Observasi yaitu berupa langkah-langkah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dalam bentuk tabel pada lembar observasi.

b. Metode Tes

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2006:150). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes hasil belajar untuk mengukur pencapaian atau untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Peneliti menggunakan instrumen berupa seperangkat soal-soal tes yang diberikan pada siswa diakhir siklus, yang digunakan sebagai pengukur ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu: a). Analisis data dengan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan akan dihasilkan data deskriptif, yakni kesimpulan berupa kalimat terhadap hasil penelitian tentang aktivitas guru

dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. b). Analisis data dengan deskriptif kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SIKLUS 1

Ativitas guru yang diamati pada siklus 1 secara keseluruhan mendapat skor 46,75 dari skor ideal 70 dengan presentase 66,78% namun hal ini masih belum dapat dikategorikan tuntas karena belum mencapai $\geq 80\%$ sesuai dengan target yang ditentukan oleh peneliti. Aktivitas yang diamati pada siklus 1 secara seluruhan mendapat skor 34,11 dari skor ideal 50 dengan presentase 68,22 % dengan kategori baik, namun hal ini masih belum dikategorikan tuntas karena belum mencapai $\geq 80\%$ sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh peneliti. Nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 terlihat bahwa telah terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan nilai tes /formatif siswa sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas . hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata rata siswa dari 57,81 pada temuan awal, sekarang menjadi 72,18 pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan media *audio visual* CD interaktif.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa maupun guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung , serta hasil tes yang ditunjukkan pada siklus 1, peneliti sebagai guru kelas IV bersama-sama dengan rekan guru dan kepala sekolah merefleksikan kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1 dan mencari pemecahan masalah yang telah terjadi selama proses pembelajaran sebagai upaya perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: a) Masih ada beberapa langkah fase pembelajaran yang dilupakan oleh guru, b) Guru sering menunjuk dan memberikan bimbingan kepada beberapa siswa yang sama , sehingga tidak memberi kesempatan kepada siswa yang lain, c) Dalam menginformasikan materi pembelajaran guru terlalu cepat, sehingga siswa kurang memahami apa tujuan pembelajaran yang disampaikan guru melalui media CD interaktif.

SIKLUS II

Aktivitas guru yang diamati pada siklus II secara keseluruhan mengalami kenaikan sebanyak 18,22 % dari siklus I mendapat skor 46,75 dengan presentase 66,78% menjadi 59,5 dengan presentase 85 % pada siklus II. Aktivitas siswa yang diamati pada siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan 19,28 % dari skor rata-rata pada siklus I adalah 34,11 dengan presentase 68,22% menjadi 43,75 dengan presentase 87,5 % pada siklus II. dapat dikatakan aktivitas siswa baik sekali dan dapat dikategorikan tuntas karena sudah mencapai $\geq 80\%$ sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil belajar siswa pada siklus II terlihat bahwa telah terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan nilai tes siswa pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 72,18 pada siklus I, sekarang menjadi 81,09 pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan menggunakan media audio visual CD interaktif. Dilihat prosentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan media *audio visual* berbentuk CD interaktif terjadi peningkatan sebanyak 15,63% dari hasil belajar pada siklus I yaitu sebesar 71,87 % menjadi 87,5 % pada siklus 2 dengan kategori baik sekali. Hasil belajar siswa yang tuntas mendapat nilai ≥ 68 terdapat 28 siswa dengan presentase sebesar 87,5 % dan siswa yang dikatakan tidak tuntas mendapat nilai < 68 terdapat 4 siswa dengan presentase sebesar 12,5 % . Rata – rata hasil belajar pada siklus II sebesar 81,09. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan materi pelajaran IPS secara klasikal sudah mencapai presentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Oleh karena itu tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya

Berdasarkan hasil hasil observasi selama kegiatan pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: a). Aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS pada siklus II ternyata sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya presentase pada siklus I sebesar 66,78% menjadi 85% pada siklus II, atau meningkat sebesar 18,22 %, hasil ini sudah mencapai presentase yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$ dari seluruh aktivitas guru dalam pembelajaran IPS menggunakan media *audio visual* berbentuk CD interaktif. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi indikator ketuntasan penelitian yaitu $\geq 80\%$. Karena dalam siklus II ini aktivitas

guru sudah memenuhi indikator ketuntasan penelitian, maka peneliti menganggap penelitian sudah berhasil, sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa media *audio visual* berbentuk CD interaktif cocok dipakai dalam pembelajaran IPS. b). Aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal ini terlihat dari peningkatan presentase pada siklus I sebesar 68,22 % menjadi 87,5% pada siklus II, atau meningkat sebesar 19,28 %. Hasil ini sudah mencapai presentase yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$ dari seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan media *audio visual* berbentuk CD interaktif. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan media CD interaktif berlangsung mengalami peningkatan, dari siklus pertama aktivitas siswa masih pasif, takut, malu-malu dan motivasinya terlihat rendah mulai mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II dapat dikatakan minat dan motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa menjadi aktif, mulai berani bertanya, tidak malu-malu dalam menjawab maupun mengungkapkan pendapat mereka yang dapat dilihat dari kenaikan presentase setiap siklus, karena dalam siklus II ini aktivitas siswa sudah memenuhi indikator ketuntasan penelitian, maka peneliti menganggap penelitian sudah berhasil sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. c). Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II sudah meningkat jika dibandingkan pada siklus I dari 71,87 % (presentase ketuntasan klasikal pada siklus I) menjadi 87,5 % (presentase ketuntasan klasikal pada siklus II) atau mengalami peningkatan sebesar 16,92 % . Hal ini terlihat bahwa 28 siswa (87,5 %) sudah mencapai atau melampaui standar ketuntasan klasikal , sedangkan 4 siswa (12,5 %) masih belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai atau melampaui indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ maka peneliti menganggap penelitian sudah berhasil, sehingga tidak perlu ke siklus berikutnya

Pembahasan

Berikut ini adalah rangkuman data hasil penelitian dari siklus I dan siklus II:

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil refleksi atau perbaikan pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka

pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih maksimal dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 66,78% menjadi 85% pada siklus II, atau meningkat sebesar 18,22%, hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$ dari seluruh aktivitas guru dalam pembelajaran IPS menggunakan media audio visual berbentuk CD interaktif,

Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi indikator ketuntasan penelitian yaitu $\geq 80\%$ maka peneliti menganggap penelitian sudah berhasil, sehingga tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil refleksi atau perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih maksimal dibandingkan pada siklus I. Hal ini terlihat dari meningkatnya presentase pada siklus I sebesar 68% menjadi 88%, Atau meningkat sebesar 20% hasil ini sudah mencapai presentase yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$ dari seluruh aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan media audio visual berbentuk CD interaktif. Karena siklus ke II ini aktivitas siswa sudah memenuhi indikator ketuntasan penelitian, maka peneliti sudah menganggap penelitian sudah berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar 32 siswa dikelas IV SDN Wonorejo IV/315 Surabaya pada temual awal menunjukkan presentase ketidaktuntasan sebesar 68,75%, sedangkan yang tuntas hanya 31,25%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 10 siswa yang sudah mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu ≥ 68 sedangkan 22 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu sebesar ≥ 68 . Maka dari itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran IPS melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa setelah siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual berbentuk CD interaktif memperoleh ketuntasan belajar klasikal mencapai 71,87% dan yang tidak tuntas mencapai 28,13%. Meskipun sudah ada peningkatan hasil belajar, namun hal ini masih belum maksimal. karena terlihat bahwa hanya 23 siswa saja yang sudah mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimum yaitu ≥ 68 , sedangkan

9 siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Hal ini kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sudah meningkat disbanding dengan hasil belajar pada siklus I dari 71,87% menjadi 87,5% pada siklus II. Hal ini terlihat bahwa 28 siswa sudah mencapai atau sudah melampaui kriteria ketuntasan minimum, sedangkan 4 siswa yang belum melampaui kriteria ketuntasan minimum. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai atau melampaui indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ maka peneliti menganggap penelitian sudah berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya

4. Kendala-kendala selama pembelajaran serta cara mengatasinya

Dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan media *audio visual* berbentuk CD interaktif pada siswa kelas IV SDN Wonorejo IV/315 Surabaya terdapat beberapa Kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya yaitu: a). Pada siklus I sebagian siswa tidak berani untuk aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti atau mengungkapkan pendapatnya tentang materi pembelajaran, untuk mengatasi hal tersebut siklus selanjutnya guru memberi reward kepada siswa yang mau bertanya dan mengungkapkan pendapat. b). Pada siklus I dalam mengajukan pertanyaan, siswa hanya bertanya jika guru memintanya, siswa tidak berani bertanya dengan inisiatifnya sendiri, untuk mengatasi hal tersebut pada siklus II dalam menjelaskan materi pembelajaran guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa, guru menjelaskan poin-poin penting terlebih dahulu sehingga siswa akan berinisiatif mengetahui lebih lanjut materi pembelajaran dengan bertanya kepada guru. c). pada siklus I, dalam menginformasikan materi pembelajaran guru terlalu cepat, sehingga siswa kurang memahami apa tujuan pembelajaran yang disampaikan guru melalui media CD interaktif. Pada siklus selanjutnya guru dalam menginformasikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru melalui media CD interaktif tidak terlalu cepat, d). Pada siklus I guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawabnya secara serempak sehingga siswa kurang jelas dalam menjawab pertanyaan dan kurang tertib. Banyak siswa yang hanya sekedar ikut-ikutan menjawab untuk

mengatasi hal tersebut sebelum guru member pertanyaan guru membuat kontrak belajar seperti mengangkat tangan ketika bertanya, sebelum guru menunjuk siswa tersebut dilarang menjawab pertanyaan terlebih dahulu. Dengan demikian, kegiatan memberi pertanyaan akan berjalan dengan tertib dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan akan terlatih, sehingga tidak hanya siswa yang aktif saja yang ditunjuk oleh guru.

PENUTUP

Simpulan

Aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media *audio visual* berbentuk CD interaktif mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas guru ini dapat dilihat dari peningkatan presentase keberhasilan dari siklus I dan siklus II. Sehingga aktivitas guru selama dua siklus telah mencapai indikator keberhasilan

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual berbentuk CD interaktif mengalami peningkatan. Dari siswa biasanya pasif dan malas belajar telah mengalami peningkatan atau menjadi lebih aktif, ceria, senang, berani dalam menyampaikan pendapat, tidak malu-malu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru dan menjadi antusias. Peningkatan aktivitas siswa ini dapat dilihat dari peningkatan presentase pada siklus I dan siklus II. Sehingga aktivitas siswa selama dua siklus mengalami peningkatan yang maksimal dan telah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase keberhasilan masing – masing aspek hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual berbentuk CD interaktif dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kendala – kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran dapat diatasi dalam setiap siklus, sehingga pada siklus II sudah tidak ada kendala yang ditemukan. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual berbentuk CD interaktif

Saran

Dalam pembelajaran IPS hendaknya guru menggunakan variasi dalam mengajar atau menggunakan media yang bisa menarik perhatian

dan dapat meningkatkan aktivitas guru itu sendiri, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa bisa menjadi lebih aktif dan lebih berani dalam menjawab pertanyaan, bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya, sehingga tidak hanya duduk dan mendengarkan guru dalam menyampaikan materi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Depdikbud. 2006. *Standar Isi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Mulyana, ST, Marlon leong. 2009. *Tutorial membangun media interaktif.-Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
- Nasution, S. 1983. *Hasil Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Purwanto, M. Ngilim. 2002. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sadiman, Arif S, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Tinggi.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya



UNESA
Universitas Negeri Surabaya